

INTELLECTUAL CAPITAL PADA ECONOMIC VALUE ADDED

Adelia Salsabilah ¹, Esti Damayanti ^{2*}

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi: : estidamayanti@unkris.ac.id

Submitted : 10 September 2024, Review : 3 Desember 2024, Publish : 23 Desember 2024

ABSTRACT

This research was conducted at Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2019-2023 period. The research method used is descriptive quantitative research with the data used in the form of secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange. The sample determination method used a purposive sampling method totalling 26 companies that met the research criteria. Based on the results of this research analysis, it can be seen that partially the Human Capital Efficiency variable has a positive and significant effect on Economic Value Added, Structural Capital Efficiency has a negative and insignificant effect on Economic Value Added and Capital Employed Efficiency has a positive and insignificant effect on Economic Value Added. This research is expected to provide information related to Economic Value Added (EVA) to investor management, shareholders and related parties regarding financial reports to make it easier to determine strategies so that there are no mistakes in decision making.

Keywords: *Capital Employed Efficiency; Economic Value Added; Intellectual Capita; Human Capital Efficiency; and Structural Capital Efficiency*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 26 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat diketahui bahwa secara parsial variabel *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Economic Value Added*, *Structural Capital Efficiency* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Economic Value Added* dan *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Economic Value Added*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait *Economic Value Added* (EVA) kepada manajemen investor, pemegang saham serta pihak yang berkaitan mengenai laporan keuangan agar mempermudah dalam menentukan strategi sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci : *Capital Employed Efficiency; Economic Value Added; Intellectual Capita; Human Capital Efficiency; dan Structural Capital Efficiency*

PENDAHULUAN

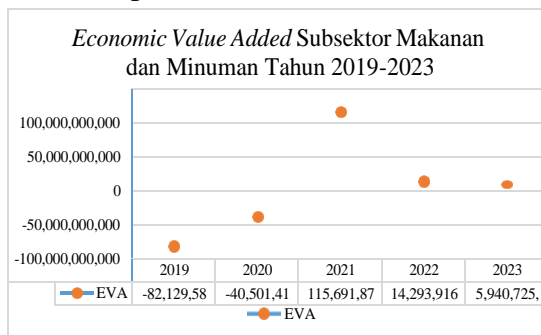
Menurut Rudianto (2013) dalam Masri *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa yang membedakan *Economic Value Added* (EVA) dari metrik keuangan lainnya adalah bahwa *Economic Value Added* tidak terikat pada aturan akuntansi umum. *Economic Value*

Added mendukung berbagai keputusan di perusahaan, mulai dari penanaman modal, insentif bagi pegawai, hingga evaluasi performa unit usaha. Bentuk sederhana dari konsep *Economic Value Added* memungkinkan adopsi yang luas di berbagai bagian perusahaan, termasuk dalam bidang

teknik, lingkungan, dan elemen lainnya yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan berbagai aspek performa keuangan yang berbeda.

Penggunaan konsep *Economic Value Added* dalam pengelolaan perusahaan membantu organisasi untuk lebih fokus pada penciptaan nilai tambah, sehingga memberikan keunggulan dibandingkan dengan metode pengukuran lainnya. Dengan penerapan *Economic Value Added*, perusahaan dapat mengukur efektivitas operasionalnya dengan mempertimbangkan risiko yang dihadapi dan biaya modal yang dikeluarkan (Karamoy, Tampi and Mukuan, 2016). Penggunaan konsep *Economic Value Added* (EVA) dapat mengatasi kelemahan yang ada dalam analisis rasio keuangan, sehingga kedua metode pengukuran kinerja keuangan tersebut dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi para pihak yang terlibat.

Berdasarkan penjelasan mengenai *Economic Value Added* sebagai variabel dependen dan objek penelitian yaitu industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Berikut disajikan data *Economic Value Added* industri makanan dan minuman pada tahun 2019-2023:



Gambar 1 Grafik *Economic Value Added*

Sumber: diolah oleh Penulis (2023)

Pada Gambar 1, fluktuasi *Economic Value Added* terlihat dari tahun ke tahun, dengan kenaikan tajam pada tahun 2021 namun pada tahun selanjutnya terus mengalami penurunan. Penurunan *Economic Value Added* disebabkan oleh berbagai faktor,

salah satunya adalah kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak menentu pasca pandemi *Covid-19*. meskipun pandemi tersebut telah berakhir namun dapat mempengaruhi *Economic Value Added*, sehingga terjadi penurunan yang signifikan.

Penurunan *Economic Value Added* pada industri makanan dan minuman selama periode 2019-2023 dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah turunnya laba setelah pajak. Pada tahun 2021, laba setelah pajak mengalami penurunan sebesar 0,60%. Kemudian, pada tahun 2022, laba setelah pajak kembali turun sebesar 0,02%. Penurunan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana laba setelah pajak mengalami penurunan sebesar -0,19%. Penurunan ini juga dapat disebabkan oleh penurunan pendapatan serta kenaikan biaya operasional dan biaya modal, yang berdampak pada turunnya *Economic Value Added*.

Nilai *Economic Value Added* yang positif mencerminkan kecakapan manajemen dalam menghasilkan pertumbuhan nilai aset perusahaan, dan juga menjadi ukuran yang diperhatikan oleh pemilik modal atau calon pemilik modal dalam menentukan keputusan investasi mereka. Nilai *Economic Value Added* yang negatif mengindikasikan turunnya nilai aset, dan dapat memicu minat investor untuk menjual saham yang mereka miliki dalam perusahaan tertentu. Pentingnya nilai positif dari *Economic Value Added* berdampak pada berbagai nilai dalam perusahaan, termasuk pada *intellectual capital* (Firmansyah, Handajani and Mariadi, 2023).

Intellectual Capital (IC) dipilih menjadi variabel independen dalam penelitian, karena *intellectual capital* merupakan kumpulan aktiva intelektual seperti kumpulan informasi, ilmu, penemuan, kecerdasan, dan keahlian yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan aktiva yang bernilai tinggi dan mendapatkan

keuntungan bersaing. Sangkala (1963) dikutip dalam Hartati (2015) salah satu alasan penting dalam pengelolaan *Intellectual Capital* adalah perannya yang signifikan dalam menentukan nilai sebuah perusahaan. Misalnya kemampuan karyawan untuk menghasilkan ide-ide baru, bekerja secara efisien, dan berinovasi berdasarkan pengetahuan serta keterampilan mereka berperan penting dalam perkembangan dan keberlanjutan daya saing perusahaan.

Intellectual Capital merupakan bagian dari *aset tidak berwujud* yang terdiri dari pengetahuan, inovasi, dan keterampilan yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan *Intellectual Capital* secara optimal, nilai ekonomi perusahaan tersebut akan meningkat. Sebagai contoh, *Intellectual Capital* yang baik dapat menciptakan *merek* yang kuat, yang pada gilirannya akan meningkatkan citra perusahaan. Peningkatan citra perusahaan dapat mendorong penjualan dan mencapai margin laba yang lebih tinggi, sehingga memberikan nilai yang signifikan bagi perusahaan (Kombih and Suhardianto, 2018).

Dari beberapa alasan yang sudah dijabarkan dapat diberikan kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* merupakan ilmu dan kecakapan yang dimiliki perusahaan, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) atau para anggota tim atau pekerja dalam sebuah perusahaan. SDM merupakan *lifeblood* dari *Intellectual Capital* karena inovasi dan strategi didapatkan dari SDM yang berkualitas, yang akan membawa pada tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan atau pendapatan, semakin besar pendapatan maka akan diperoleh laba yang tinggi, laba yang tinggi pada akhirnya akan menciptakan *Economic Value Added* yang tinggi pula.

Penelitian mengenai *Intellectual Capital* telah dilaksanakan sebelumnya dengan hasil yang bervariasi. Banyak peneliti telah berupaya untuk memahami dan mengukur aset intelektual yang dimiliki oleh

suatu entitas, termasuk dalam bentuk pengetahuan, keahlian, dan hubungan yang dapat memberikan nilai tambah. Meskipun telah ada sejumlah studi yang menunjukkan hasil positif dari modal intelektual terhadap nilai tambah ekonomi, hasil dari penelitian juga menampilkan perbedaan interpretasi dan pendekatan dalam mengukur serta mengelola aset intelektual. Faktor-faktor seperti metodologi penelitian, pengukuran yang kompleks, dan perbedaan konteks industri telah menyebabkan hasil yang beragam.

Dalam studi yang dilaksanakan oleh Susanti *et al.*, (2020) menampilkan bahwa *Capital Employed* mempunyai dampak yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan yang dinilai dari *Economic Value Added*, sedangkan *Human Capital* dan *Structural Capital* tidak mempunyai pengaruh atau signifikansi tetapi memiliki korelasi yang kuat dengan kinerja perusahaan yang diukur melalui *Economic Value Added*. Dalam penelitian oleh Putra, Purwanto, dan Cahyaningrum (2021) terdapat perbedaan menemukan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value Added Human Capital* (VAHU) berdampak signifikan positif terhadap *Economic Value Added* (EVA), sedangkan *Structure Capital Value Added* (STVA) tidak berdampak signifikan. Terdapat sedikit perbedaan dalam penelitian oleh Kirana dan Mahargiono (2022) hasil studi menampilkan VACA berdampak positif dan signifikan terhadap EVA, VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap EVA, STVA berdampak positif tidak signifikan terhadap EVA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hatane, Zanderet's, dan Tarigan (2019) *Human Capital Disclosure* (HCD) tidak memiliki dampak yang signifikan pada *Economic Value Added Spread*. *Relational Capital Disclosure* (RCD) juga tidak memiliki efek yang signifikan terhadap *Economic Value Added Spread*. Di sisi lain, *Structural Capital Disclosure* (SCD) menunjukkan pengaruh negatif yang

signifikan pada *Economic Value Added Spread*. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, Handajani, dan Mariadi (2023) juga memiliki kesamaan, bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Economic Value Added*, faktor ini dipengaruhi oleh investasi yang signifikan dalam pelatihan karyawan, yang pada gilirannya berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan. Ketidakmampuan dalam mengelola sumber daya perusahaan juga berkontribusi terhadap kurangnya peningkatan nilai tambah ekonomi. Selain itu, kekurangan dalam mengungkapkan modal intelektual menjadi hal yang mencolok dalam perusahaan perbankan di Indonesia. Situasi tersebut dapat diatribusikan pada fase peralihan perbankan dari model konvensional ke model digital yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakkonsistenan dalam hasil penelitiannya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti juga termotivasi untuk memahami peran signifikan *Intellectual Capital* dalam upaya meningkatkan *Economic Value Added*.

METODE

Penelitian ini melibatkan 95 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023 sebagai populasi dan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai cara pengumpulan sampel dengan mempertimbangkan kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan studi, sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang kemudian akan diteliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan terdaftar dalam subsektor makanan dan minuman di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2023; (2) menampilkan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah selama rentang waktu dari tahun 2019-2023; (3) Perusahaan yang di laporannya menyajikan data yang diperlukan dalam penelitian; dan (4) mengalami laba positif selama rentang waktu dari tahun 2019-2023. Dari kriteria sampel

tersebut diperoleh sebanyak 26 sampel yang digunakan dalam penelitian.

Objek penelitian yang digunakan adalah *Intellectual capital* dalam tiga komponen utama yang meliputi *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *economic value added* sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi, dimana data laporan keuangan tahunan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, kemudian dilakukan pengujian yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis penelitian dengan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *exact test Monte Carlo*. Data dianggap mengikuti distribusi normal jikalau hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menampilkan nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali 2016). Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp.Sig.(2- tailed)	.023 ^c
Sig.	.289 ^d

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov test* dengan pendekatan *exact test Monte Carlo*, didapatkan nilai *Sig.* sebesar 0,289, sehingga dapat ditarik kesimpulan, data metode regresi ini dianggap memiliki distribusi normal karena nilai signifikansi di atas 0,05.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan bertujuan menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara variabel bebas. Dapat dikatakan

tidak adanya multikolonieritas dalam model regresi berganda apabila nilai Tolerance > 0.1 dan VIF < 10.

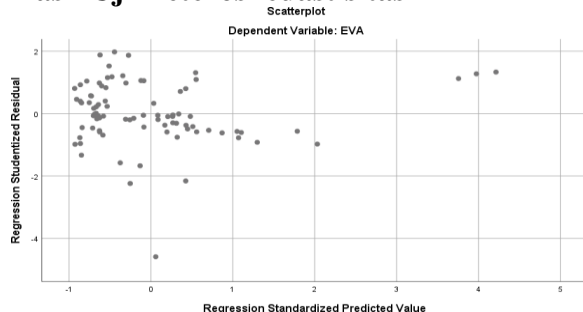
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
HCE	.520	1.922
SCE	.521	1.918
CEE	.995	1.005

a. *Dependent Variable* : EVA

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan tidak terjadi multikolonieritas, sehingga seluruh variabel bebas tersebut dikatakan baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan regresi berganda dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a	
Model	Unstandardize Coefficient
	B
(Constant)	1.379
HCE	.047
SCE	-2.977
CEE	.177

a. *Dependent Variable* : (Y) EVA

Berdasarkan perhitungan diatas akan didapatkan persamaan regresi berganda dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.379 + 0.047 \text{ HCE} - 2.977 \text{ SCE} + 0.177 \text{ CEE} + e$$

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen . Uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardize Coefficient		t	Sig
	B			
(Constant)	1.379	.445	.658	
X1	.047	5.189	.000	
X2	-2.977	-.849	.398	
X3	.177	.817	.416	

a. *Dependent Variable* : (Y) EVA

Berdasarkan hasil uji statistik *Human Capital Efficiency* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,047 menampilkan bahwa HCE secara parsial mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Economic Value Added*. Hasil uji statistik *Structural Capital Efficiency* diperoleh nilai signifikan $0,398 < 0,05$ dengan nilai koefisien -2,977 menunjukkan bahwa SCE secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap *Economic Value Added*. Berdasarkan hasil uji statistik *Capital Employed Efficiency*

diperoleh nilai signifikan $0,416 < 0,05$ dengan nilai koefisien $0,117$. Menunjukkan bahwa CEE secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap *Economic Value Added*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi *variable dependen*

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
	.339	.315

a. Predictors: (Constant), HCE, SCE, CEE

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar $0,315$ atau 31% merupakan nilai kemampuan *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency*, dan *Structural Capital Efficiency* sebagai variabel independen dalam menjelaskan *Economic Value Added* selaku variabel dependen. Maka kesimpulannya adalah EVA dipengaruhi HCE, CEE, SCE sebesar 31% sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang belum bisa dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap *Economic Value Added*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menerangkan bahwa *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap EVA. Dibuktikan dari tingkat signifikan HCE sebesar $0,000$ lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar $0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,047$ sehingga terbukti bahwa *Human Capital Efficiency* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Economic Value Added*. Hasil pengujian menyatakan bahwa *Human Capital Efficiency* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap EVA. Menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* berkontribusi mendukung peningkatan *Economic Value Added*. Karena menurut Roos et al (1997) dalam Bontis,

Keow, dan Richardson (2000) menyatakan bahwa karyawan di dalam perusahaan menghasilkan *Intellectual Capital* berupa kompetensi, ketangkasan intelektual dan sikapnya. Sehingga dengan kehadiran *Human Capital* yang berkualitas dan modal yang menjadi keunggulan, emiten memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambahnya dengan dukungan sumber daya yang kompeten agar mempertahankan posisinya di tengah persaingan bisnis yang sangat sengit (Loen, 2022).

Selaras dengan *Resource Based Theory* yang menerangkan bahwa apabila sebuah perusahaan memiliki sumber daya seperti *Human Capital* berkualitas dan mampu dalam memanfaatkan kompetensi, inovasi dan kecerdasan karyawannya serta perusahaan memberikan pelatihan dan pengembangan karyawan disertai gaji dan tunjangan yang sesuai yang akan memotivasi karyawan sehingga dapat mendukung *Human Capital* perusahaan bisa menciptakan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan *Economic Value Added*. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kirana dan Mahargiono (2022) dengan hasil yang menunjukkan bahwa VACA VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap EVA, STVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap EVA. Hasil tersebut didukung oleh peneliti lainnya Putra, Purwanto and Cahyaningrum (2021), Richma et al., (2021), Gunawan dan Tartila (2017), serta Gogajeh et al., (2015) menunjukkan bahwa HCE berpengaruh terhadap *Economic Value Added*.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap *Economic Value Added*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menerangkan bahwa *Structural Capital Efficiency* berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap EVA. Dibuktikan dari tingkat signifikan SCE sebesar 0,398 lebih tinggi dari tingkat signifikan sebesar 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -2,977 sehingga terbukti bahwa *Structural Capital Efficiency* tidak mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap *Economic Value Added*. Hasil dalam penelitian ini negatif tidak signifikan yang berarti perusahaan belum mampu mengelola modal struktural untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi. *Stakeholders theory* juga menegaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

Dengan melakukan evaluasi ulang terhadap bagaimana struktur dan sistem yang ada berkontribusi dalam menciptakan nilai bagi *stakeholder*, terutama dalam aspek finansial. Ketidakefektifan *structural capital* dalam meningkatkan EVA mengharuskan perusahaan memastikan bahwa sumber daya ini digunakan dengan lebih strategis dan efisien untuk menghasilkan nilai yang diharapkan oleh seluruh *stakeholder*. Karena jika *Structural Capital* yang mencakup pengaturan sistem, operandi, dan database, menghambat *human capital* dalam menghasilkan modal intelektual perusahaan, karena tidak didukung dengan sumber daya internal yang akan memberikan nilai tambah bagi entitas dan pelanggan (Bontis, Keow, dan Richardson, 2000). Sejalan dengan pernyataan Bontis (2001) dalam Budiarmo (2014) yang menekankan bahwa meskipun perusahaan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, kurangnya sistem dan prosedur yang baik dalam organisasi, mencegah modal intelektual mencapai potensi penuhnya, menghasilkan kinerja yang kurang optimal dengan manfaat terbatas. Akibatnya *Structural Capital* menjadi pendukung operasional perusahaan yang tidak berdampak secara langsung namun melalui pengaruhnya terhadap modal manusia, misalnya sistem yang lebih baik akan meningkatkan daya cipta

karyawan, yang akan membantu peningkatan pendapatan dan mengurangi biaya yang akan memberikan nilai tambah pada perusahaan. Sehingga *Structural Capital* dianggap sebagai tugas standar yang dilaksanakan oleh semua individu dalam entitas bisnis, sehingga tidak memberikan dampak besar pada proses produksi atau mendorong inovasi untuk mengembangkan produk yang lebih inventif yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Utami, (2018). Sumarsan (2020) menyatakan jika perusahaan memiliki struktur modal yang kurang baik, maka biaya modal pengeluaran perusahaan bisa lebih tinggi, sehingga berakibat turunnya EVA. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti et al., (2020) dengan penelitian menunjukkan bahwa CE berpengaruh signifikan terhadap EVA, HC dan SC tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap EVA. Hasil ini juga didukung oleh peneliti lain Hosseinzadeh Gogajeh et al., (2015), Masri et al., (2018), Hatane, Zanderet's dan Tariga (2019), Hatane et al., (2019), Putra, Purwanto dan Cahyaningrum (2021), Persulesy et al., (2022), serta Kirana dan Mahargiono (2022) yang menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added*.

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap *Economic Value Added*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga mengemukakan bahwa *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap EVA. Dibuktikan dari tingkat signifikan CEE sebesar 0,416 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,117 sehingga terbukti bahwa *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Economic Value Added*. Hasil pengujian menyatakan bahwa *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap EVA. Menunjukkan

bahwa *Capital Employed Efficiency* tidak berkontribusi mendukung peningkatan *Economic Value Added*.

Capital Employed mencerminkan kapasitas perusahaan dalam pengelolaan sumber dayanya melalui penggunaan modal. Menurut RBT *capital employed* dianggap sebagai salah satu komponen utama yang mencerminkan penggunaan dan pengelolaan sumber daya internal perusahaan. Sedangkan hasil menunjukkan pengelolaan dan alokasi modal perusahaan belum efektif dalam menciptakan nilai ekonomi. Investasi yang dilakukan, seperti dalam teknologi, kapasitas produksi, atau fasilitas operasional, tidak cukup produktif untuk memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Zéghal dan Maaloul (2010) dalam penelitiannya menyoroti bahwa modal yang diinvestasikan tetap menjadi penentu dari kinerja keuangan dan pasar saham namun dapat memiliki dampak negatif terhadap kinerja ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun CEE dapat berkontribusi pada beberapa aspek kinerja perusahaan, pengaruhnya terhadap penciptaan nilai tambah ekonomi tidak selalu langsung.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rezaei (2014), Hatane, Zanderet's dan Tariga (2019), serta Hatane et al., (2019) yang menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil pengujian data dalam penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Economic Value Added* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa (1) *Human Capital Efficiency* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Economic Value Added*; (2) *Structural Capital Efficiency* mempunyai pengaruh negatif tidak

signifikan terhadap *Economic Value Added*; (3) *Capital Employed Efficiency* menunjukkan bahwa CEE mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Economic Value Added*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait *Economic Value Added* (EVA) kepada manajemen investor, pemegang saham serta pihak yang berkaitan mengenai laporan keuangan agar mempermudah dalam menentukan strategi sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, R. N. and Rahmawati, E. (2015) 'Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan', *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16(2). doi: 10.18196/jai.2015.0035.96-109.
- Bhasin, M. L. (2013) 'Economic Value Added and Shareholders' Wealth Creation: Evidence from a Developing Country', *International Journal of Finance and Accounting*, 2013(4).
- Bontis, N., William Chua Chong, K. and Richardson, S. (2000) 'Intellectual capital and business performance in Malaysian industries', *Journal of Intellectual Capital*, 1(1). doi: 10.1108/14691930010324188.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2018) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1, Salemba Empat Jakarta*.
- Budiarso, N. (2014) 'Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 S/D 2012)', *ACCOUNTABILITY*, 3(1). doi: 10.32400/ja.4945.3.1.2014.95-107.
- Bursa Efek Indonesia (2023) *BEI*. Available at: www.idx.co.id (Accessed: 17 September 2023).
- Damayanti, E. (2021) 'Analisis Pengaruh Structural Capital Efficiency dan Capital Employed Efficiency terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

- 2016 - 2018', *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). doi: 10.35137/jabk.v8i2.536.
- Firmansyah, A., Handajani, L. and Mariadi, Y. (2023) 'Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Economic Value Added di Perusahaan Perbankan', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2). doi: 10.29303/risma.v3i2.698.
- Ghozali, I. (2016) *Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro., IOSR Journal of Economics and Finance.*
- Goh, T. S., Erika, E. and Yunita, R. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi EVA', *Owner*, 7(2). doi: 10.33395/owner.v7i2.1525.
- Gunawan, H. and Tartila, R. (2017) 'Impact of Intellectual Capital on Financial Performance', *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING Article History*, 1(1).
- Hartati, N. (2015) 'Intellectual Capital dalam Meningkatkan Daya Saing: Sebuah Telaah Literatur', *ETIKONOMI*, 13(1). doi: 10.15408/etk.v13i1.1878.
- Hatane, S. E., Zanderet's, C. and Tarigan, J. (2019) 'Intellectual Capital Disclosure in Determining the Economic Value Added Spread of Service Companies in Indonesia', *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1). doi: 10.17509/jaset.v11i1.15874.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) *PSAK No. 19*. Edisi Revi. PT. Raja Grafindo.
- Indra Laksana, K. A. R. and Merta, I. K. (2020) 'Pengaruh Human Capital terhadap Economic Value Added pada Sektor UMKM di Provinsi Bali', *JMM UNRAM - Master OF Management Journal*, 9(3). doi: 10.29303/jmm.v9i3.560.
- Karamoy, J., Tampi, D. L. and Mukuan, D. D. S. (2016) 'Analisis Economic Value Added (Eva) Pada Pt Bank Negara Indonesia Tbk', *Jurnal Administrasi Bisnis UNSRAT*, 4(2).
- Kirana, A. A. and Mahargiono, P. B. (2022) 'Modal Intelektual dalam Perbankan Menggunakan Economic Value Added dan Market Value Added', *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBiS)*, 1(1). doi: 10.24034/jimbis.v1i1.5268.
- Kombih, M. T. and Suhardianto, N. (2018) 'Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(3). doi: 10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.1909
- Loen, M. (2022) 'Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022', *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3). doi: 10.35137/jabk.v9i3.808.
- Masri, I. et al. (2018) 'The Role of Intellectual Capital To Economic Value Added (Empirical Study on Manufacturing Companies of Consumption Goods Sector)', *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1). doi: 10.17509/jaset.v10i1.12741.
- Putra, A. P., Purwanto and Cahyaningrum, B. N. (2021) 'Intellectual Capital dan Nilai Tambah Ekonomi', *Manajemen Dewantara*, 5(1). doi: 10.26460/md.v5i1.9181.
- Rejeki, D. and Salsabila, L. (2021) 'Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3). doi: 10.35137/jabk.v8i3.596.
- Rezaei, E. (2014) *Statistical analysis of the Impact of Intellectual Capital elements on future Performance: A Case Study of Tehran Stock Exchange, Research Journal of Recent Sciences*. Available at: www.isca.me.
- Richma, T. et al. (2021) 'Intellectual capital and economic value added of quoted information communication and technology firms in nigeria', *International Journal of Management Studies and Social Science Research*.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2020) *Sistem Pengendalian Manajemen: Transformasi Strategi Untuk Keunggulan Kompetitif*, *Journal of Ambient Intelligence and Humanized Computing*.

- Susanti, S. *et al.* (2020) *Peran Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk Tahun 2008-2017*, *Jurnal Sain Manajemen*.
- Utami, E. M. (2018) ‘The Intellectual Capital Components on Firm Value: Evidence from LQ-45 Index Companies’, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(2). doi: 10.26905/jkdp.v22i2.1648.
- Zéghal, D. and Maaloul, A. (2010) ‘Analysing value added as an indicator of intellectual capital and its consequences on company performance’, *Journal of Intellectual Capital*, 11(1). doi: 10.1108/14691931011013325.